

STUDI KASUS PENGGUNAAN VANKOMISIN DI RSUD KOTA YOGYAKARTA DAN RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Siti Maulidah

Program Studi Farmasi

INTISARI

Antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi, salah satu antibiotik yang digunakan untuk mengobati infeksi adalah vankomisin. Vankomisin digunakan untuk diagnosis diantaranya infeksi karena kateter, kolitis, enterokolitis, endoftalmitis, pneumonia, meningitis dan profilaksis operasi. Vankomisin merupakan salah satu antibiotik *restricted* yang penggunaannya harus dibatasi. Peresepan antibiotik yang tidak sesuai indikasi, tidak tepat dosis, tidak tepat lama waktu pemberian, dan penggunaan yang berlebihan dapat meningkatkan kejadian resistensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan vankomisin di RSUD Kota Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan diagnosis, dosis, durasi penggunaan dan uji kultur. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Subyek penelitian merupakan pasien yang mendapatkan terapi vankomisin selama tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di RSUD Kota Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdapat 13 pasien yang mendapatkan antibiotik vankomisin. Studi kasus penggunaan vankomisin di RSUD Kota Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan diagnosis menunjukkan hasil yang berbeda, diantaranya di RSUD Kota Yogyakarta vankomisin digunakan untuk diagnosis infeksi endokarditis (7,69 %), intraabdominal sepsis (7,69 %), *obstruction icterus suspect hepatitis et causa MRSA* (7,69 %), selulitis (7,69 %) dan sepsis (7,69 %). Sedangkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, vankomisin digunakan untuk diagnosis endoftalmitis (23,08 %), *obstruction of bile duction* (7,69 %), bronkitis *et causa Staph. haemolyticus* (7,69 %), dan infeksi yang muncul pada pasien stroke (7,69 %). Namun, berdasarkan diagnosis juga terdapat persamaan penggunaan vankomisin yaitu untuk diagnosis pneumonia (15,38 %). Berdasarkan dosis dan durasi penggunaan terbanyak di kedua rumah sakit memiliki hasil yang tidak berbeda, yaitu dosis yang sesuai literatur (69,23 %) serta durasi penggunaan yang sesuai (61,54 %). Berdasarkan uji kultur menunjukkan hasil yang berbeda yaitu di RSUD Kota Yogyakarta penggunaan terbanyak vankomisin sesuai uji kultur (66,67 %) sedangkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta penggunaan terbanyak vankomisin secara empiris dan tidak memerlukan uji kultur (42,86 %).

Kata kunci : Vankomisin, diagnosis, dosis, durasi penggunaan, uji kultur

CASE STUDY USE OF VANKOMISIN IN RSUD KOTA YOGYAKARTA AND RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Siti Maulidah

Departement of Pharmacy

ABSTRACT

Antibiotics are used to treat infections, one of the antibiotics used to treat infections is vancomycin. Vancomycin is used for the diagnosis of infection due to catheter, colitis, enterocolitis, endophthalmitis, pneumonia, meningitis and surgical prophylaxis. Vancomycin is one of the restricted antibiotics whose use should be limited. Unprepared antibiotic prescribing, improper dosing, improper administration time, and excessive use may increase the incidence of resistance. The purpose of this study was to determine the difference of vancomycin use in RSUD Yogyakarta and RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta based on diagnosis, dose, the durability of use and culture test. This research uses descriptive research with case study method. The subjects of the study were patients receiving vancomycin therapy during 2014-2017. The results of this study indicate that in RSUD Yogyakarta and RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta there are 13 patients who get vancomycin antibiotics. The case studies of vancomycin use in RSUD Kota Yogyakarta and RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta based on diagnosis showed different results, such as in RSUD Kota vancomycin used for infective diagnosis of endocarditis (7,69%), intraabdominal sepsis (7,69%), obstruction icterus suspect hepatitis et causa MRSA (7.69%), cellulitis (7.69%) and sepsis (7.69%). Meanwhile, in RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, vancomycin was used for the diagnosis of endophthalmitis (23.08%), obstruction of bile duction (7.69%), bronchitis et causa Staph. haemolyticus (7.69%), and infections that appeared in stroke patients (7.69%). However, based on the diagnosis there is also a similar use of vancomycin that is for the diagnosis of pneumonia (15.38%). Based on the dosage and duration most in both hospitals have no different results, the appropriate dose of literature (69.23%) and the duration of appropriate use (61.54%). Based on culture test showed the different result that is in RSUD Yogyakarta City most use vancomycin according to culture test (66,67%) whereas in RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta most use vancomycin empirically and does not require culture test (42,86%).

Keywords: Vancomycin, diagnosis, dose, duration of use, culture test